



**PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAS PAB 2 HELVETIA
TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:

LAILAN RIFANI HASIBUAN
NIM. 37.14.3.044

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2018



**PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAS PAB 2 HELVETIA
TAHUN AJARAN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

OLEH:
LAILAN RIFANI HASIBUAN
NIM 37.14.3.044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anzishan, MA.
MA.
NIP. 19570724 199303 1 001
003

PEMBIMBING II

Dr. Yusuf. Hadijaya,
NIP. 19681120 199503 1

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUMATERA UTRA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia.", yang disusun oleh Lailan Rifani HSB yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

06 Juli 2018 M
22 Syawal 1439 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdullah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Abdullah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

NIP. 19700504 201411 1 002

2. Dr. Yusuf Hadijaya, MA

NIP. 19681120 199503 1 003

3. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd

NIP. 19551108 197903 1 001

4. Nasrul Syakur Chanisgo, SS, M.Pd

NIP. 19770808 200801 1 014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Sibagang, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An Lailan Rifani Hasibuan

Medan, Juni 2018
Kepada Yth:

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Lailan Rifani Hasibuan

Nim : 37.14.3.044

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“ Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia”.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr.Anzishan, MA.
NIP. 19570724 199303 1 001

Dr.Yusuf. Hadijaya, MA.
NIP. 19681120 199503 1 003

PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailan Rifani Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 April 1995
NIM : 37.14.3.044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia”**
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Anzishan, MA.
2. Dr. Yusuf Hadijaya, MA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

Lailan Rifani Hasibuan

NIM. 37.14.3.044



Nama : Lailan Rifani Hsb
Nim : 37143044
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Anzishan, MA.
Pembimbing II : Dr. Yusuf. Hadijaya, MA.
Judul : Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran
Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di
MAS PAB 2 Helvetia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Objek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru-Guru, dan staf pegawai di Madrasah Aliyah PAB 2 Helvetia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tujuan penelitian ini mengungkapkan : (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, (2) Pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia, (3) Kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, (4) Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu : (1) Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia sudah direncanakan dan dilaksanakan di MAS PAB 2 Helvetia. (2) Pelaksanaan fungsi-fungsi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia melihat beberapa hal : (a) mengkoordinasi semua usaha sekolah, (b) memperluas pengalaman guru-guru (pelatihan), (c) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) Kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia sudah terlaksana sesuai dengan indikator kinerja guru yang harus dicapai, (4) Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia dengan cara : (a) Penyusunan rencana pembelajaran, (b) Pelaksanaan interaksi proses belajar mengajar, (c) Penilaian interaksi peserta didik, (d) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar, (e) Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (f) Disiplin kerja, (g) Tanggung jawab dan loyalitas dalam tugas.

Kata Kunci : Supervisi, Pembelajaran, Kinerja Guru.

Pembimbing II

Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, semoga syafa’atnya senantiasa menyertai kita.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah dan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatra Utara.

Disebabkan masih kurangnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki sehingga banyak hambatan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari Bapak/ Ibu Dosen Pembimbing, juga bantuan dari berbagai pihak sampai akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Alm. Dr. Anzizhan, MA dan Dr. Yusuf Hadijayah, MA selaku pembimbing I dan peembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir ini dapat diselesaikan.

Ucapan Terima Kasih Penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Saidurrahman , S.Ag** selaku Rektor UIN-SU yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Wakil Rektor dan Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama berada dibangku perkuliahan.
3. Bapak **Dr. Amirudin Sihan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan Kepada Penulis selama Masa Perkuliahan.
4. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mendidik dan membantu saya selama perkulihan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-Sumatera Utara

5. Bapak Alm **Dr. Anzizhan, MA** (Pembimbing Skripsi I) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan Skripsi ini, dan Bapak **Dr. Yusuf Hadijaya, MA** (Pembimbing Skripsi II) yang telah mengarahkan dan memberi saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik saya selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Bapak **Drs. H. M. Fauzi, MA** , selaku Kepala Madrasah, Bapak **Fazuli Idris, BA** sebagai PKM I dan Bapak **Indra Irawan, S.Pd.I** selaku Tata Usaha, Guru-guru, Staf/Pegawai dan siswa-siswi MAS PAB 2 Helvetia yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan data-data dan petunjuk kepada penulis dalam mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terutama dan Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta dirumah yakni ayahanda **Mhd Rifai Hasibuan** dan Ibunda **Ardiah Arifin Lubis** yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis sampai saat ini, serta yang telah memberikan dukungan cinta, kasih sayang dan doa yang diberikan sepanjang waktu dan memberikan bantuan material kepada penulis, sehingga karya kecil ini Penulis jadikan sebagai persembahan dan menjadi untuk kebanggaan keduanya. Tanpa Ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana. Kini anak ayah bunda

telah pada tahap pendidikan Sarjana dan semua ini tak akan terlewatkan lika-likunya tanpa Do'a dan Motivasi yang diberikan keduanya.

9. Rasa ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kakak tersayang (**Syahfitri Hasly Hasibuan, S. Pd. I** dan **Hamidatur Rusda Hasibuan, S. Pd. I**) dan abang ipar (**Dede Suhandi dan Suhendra S.pd**) dan adik tersayang (**Muhammad Solahuddin Hasibuan**) yang selalu mewarnai hati Penulis dan memberikan semangat, memotivasi, serta memberikan bantuan material dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat HIJAB TRAVELLER MPI UIN_SU, **Khairunnisa Hasibuan, Fitri Wahyuni Rizky L. Tobing, Herlina Nurhidayati, Lesy Fitriana dan Rina Khairani Nst** yang selalu berbagi suka dan duka dalam menjalani lika-liku perkuliahan hingga semester 8 ini. Semoga Ukhwah Kita Selalu Terjaga Hingga Maut Memisahkan.
11. Rasa ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat tercinta **Hamdani Anwar** yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan do'a serta berbagi suka dan duka dalam menjalani lika-liku selama perkuliahan yang dijalani selama 8 semester.
12. Teman-teman seperjuangan di Kelas **MPI-2** UIN-SU Stambuk 2014, yang menemani dan memberikan semangat kepada saya hingga terselesaikannya Skripsi ini.
13. Sahabat-Sahabat **KKN kelompok 4 Harmonis Desa Kota Pari** yang telah berbagi pengalaman dan keceriaan dalam menjalankan tugas kuliah kerja nyata.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat Penulis tuliskan satu-persatu namanya yang membantu Penulis hingga selesainya Penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara. Akhirnya pada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga amal baik semua ini bernilai ibadah disisi Allah SWT dan Mudah-mudahan skripsi ini bermamfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, 25 Juni 2018

Penulis

Lailan Rifani Hasibuan

NIM. 37.14.3.044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	...
...6	
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Supervisi Pembelajaran	
1. Pengertian Supervisi.....	8
2. Pengertian Pembelajaran.....	10
3. Kinerja Guru	11
B. Kajian Teori Sub Focus 1	
1. Pengertian Supervisi Pembelajaran	11
2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	12

3. Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran.....	14
4. Tujuan Supervisi Pembelajaran.....	17
5. Tipe-Tipe Supervisi Pembelajaran	19
6. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran.....	20
C. Kajian Teori Sub Focus 2.....	22
1. Pengertian Kinerja Guru	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	24
3. Indikator-Indikator Kinerja Guru.....	25
4. Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.....	27
D. Penelitian Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	34
B. Pendekatan Metode Yang Digunakan.....	34
C. Latar Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	41

Data.....	43
-----------	----

BAB IV Deskripsi Data Dan Temuan Hasil Temuan

A. Deskripsi Data	46
1. Gambaran Umum Sekolah	46
2. Visi, Misi, dan Tujuan	47
3. Struktur Organisasi	49
4. Sarana Dan Prasarana.....	51
5. Keadaan Tenaga Pengajar	54
6. Keadaan siswa.....	56
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	57
1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia ...	57
2. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia	62
3. Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia.....	65
4. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	80

C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	51
Tabel 2	55
Tabel 3	55
Tabel 4	56
Tabel 5	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Field Note (Catatan Lapangan) Hasil Observasi

Lampiran 4 Field Note (Catatan Lapangan) Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam situasi perkembangan saat ini pendidikan tidak hanya diarahkan pada suatu persoalan yang harus diperbaiki, akan tetapi pada persoalan yang kompleks dan plural. Dikarenakan proses Globalisasi dalam segala bidang kehidupan semakin mengalami kemajuan dan peningkatan dari waktu ke waktu, maka pendidikan juga harus turut serta mengikuti segala perkembangan yang terjadi agar tetap memiliki relevansi terhadap segala perubahan yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus benar-benar dikelola secara serius dan ditangani secara baik oleh tenaga-tenaga yang ahli atau profesional di bidang pendidikan, sehingga menjadikan prospek masa depan yang cerah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar kepala sekola/ madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirusahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah/ madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah sehingga ia harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dalam kompetensi supervisi kepala sekolah ada tiga kompetensi yang harus dimiliki yaitu: pertama, merencanakan program supervisi. Kedua, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik. Dan yang ketiga,

menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Setiap personel yang bergerak dibidang pendidikan dan kependidikan harus saling memikirkan dan mengambil langkah kedepan guna menciptakan proses pendidikan yang relevan dalam menjawab dan mengambil segala tantangan dan perubahan zaman.

Keberadaan kepala sekolah menduduki posisi yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda bangsa dengan Ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Lebih dari itu kepala sekolah merupakan salah satu komponen sekolah yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Maka dari itu setiap sekolah memerlukan kepala sekolah yang kreatif dan profesional dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Betapa perlunya kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka selalu ditekankan pentingnya tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: Conceptual Skills, Human Skills, dan Tehnical Skills. Dengan memiliki tiga macam keterampilan dasar tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu dalam hal: (1) Menentukan tujuan sekolah (2) Mengorganisasikan atau mengatur sekolah (3) Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya (4) Memperbaiki pengambilan keputusan (5) Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.¹

Pengawas merupakan salah satu fungsi organik dalam pelaksanaan manajemen yang lebih dikenal dengan *controlling*. Pengawasan dilakukan dalam rangka melihat seberapa efektif dan efisien pekerjaan atau kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang.

¹.Wahjosumidjo, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, hal. 349.

Selanjutnya guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini, guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transefer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam proses belajar mengajar.

Supervisi pembelajaran berarti pula sebagai usaha memberikan rangsangan, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan adanya teganggang rasa dan tindakan-tindakan pedaegogis yang efektif, sehingga mereka lebih mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa yang pada gilirannya mereka lebih mampu berpartisipasi didalam masyarakat yang demokratis. Atau lebih spesifik lagi bahwa supervisi pembelajaran sebagai serangkain kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.²

Berpedoman kepada pendekatan, pandangan dan keterampilan supervisi pembelajaran ini, supervisor dapat mengaksentuasikan supervisinya terhadap aspek-

². Fathurrahman, (2014), *Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran*, Jurnal : Studi Keislaman No 1 Vol. 4. Al.Hikmah.

aspek substantif supervisi pembelajaran. Aspek-aspek substantif tersebut meliputi supervisi terhadap keterampilan mengajar guru, supervisi terhadap kepuasan kerja guru, dan supervisi terhadap disiplin kerja guru.

Peningkatan kinerja guru melalui supervisi dan monitoring pengawas bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang lebih bersifat aspek-aspek administrasi kepegawaian tetapi harus lebih kepada peningkatan kemampuan keprofesionalanya dan komitmen sebagai guru. Supervisi terhadap guru dimaksud untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru sebagai salah satu komponen sekolah.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan, banyak masalah yang selalu menghantui setiap guru dalam bekerja, yang memerlukan bantuan insiatif dari kepala sekolah. Salah satu masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai kemampuan dan keterampilan mengajar. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar terkadang juga membuat proses pembelajaran menjadi jenuh karena menggunakan metode lama seperti ceramah atau yang lainnya tanpa adanya suatu pembaharuan metode pembelajaran yang inovatif yang lebih bisa membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, itu karena kurangnya keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran.

Pusat perhatian dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh supervisor di sekolah diarahkan untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam organisasi sekolah. Dengan kehadiran orang lain yang dianggap lebih ahli dalam pemecahan masalah tugas, sesungguhnya memberikan kontribusi yang besar terhadap perbaikan kinerja guru. Dengan sikap mau bekerja keras pada

gilirannya akan mencapai sukses organisasi sekolah dan menjadi indikasi yang sangat menguntungkan bagi lembaga itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, supervisi pembelajaran bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pembelajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlukan sebagai partner berkerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan, penelitian menemukan beberapa masalah yang terjadi di MAS PAB 2 Helvetia bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran disekolah tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan gejala-gejala sebagai berikut : 1) Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu kepala sekolah sebagai supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. Kepala sekola berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. 2) Guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik dari segi materi maupun metode/ pendekatan.

Menghadapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. 3) Dilihat dari fungsi yang menghambat dalam supervisi pembelajaran yaitu guru kurang terampil dalam menyampaikan pembelajaran, dan dilihat dari cara guru membuka pembuka dan menutup pembelajaran masih ada guru yang belum terampil, untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor dapat membangkit dan merangsang guru-guru didalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “ **Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAS PAB 2 HELVETIA** “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di Mas PAB 2 Helvetia.

C. Rumusan masalah :

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di Sekolah MAS PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di Sekolah MAS PAB 2 Helvetia?

3. Bagaimana upaya-upaya peningkatan kinerja guru di Sekolah MAS PAB 2 Helvetia?
4. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah MAS PAB 2 Helvetia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus dikemukakan secara singkat berdasarkan topik atau masalah penelitian yang dikemukakan, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.
2. Untuk mengetahui fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk memberikan sumbangan tentang supervisi pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru .
- b) Untuk mengembangkan Ilmu Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

- c) Untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah atau supervisor agar senantiasa meningkatkan pengawasan terhadap guru-guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru.
- b) Penelitian ini bermanfaat untuk siswa khususnya di MAS PAB 2 Helvetia agar senantiasa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya memiliki kualitas yang baik.
- c) Penelitian ini, bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan penelitian selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” dan merupakan panduan dua kata yaitu “super” yang maksudnya atas dan “vision” artinya melihat atau mensupervisi. Maka supervisi dapat diartikan secara bebas sebagai melihat atau mensupervisi dari atas. Supervisi pendidikan maksudnya adalah melihat dan mengadakan supervisi terhadap jalannya proses pendidikan di sekolah.³

Supervisi merupakan pembinaan yang berupa bimbingan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

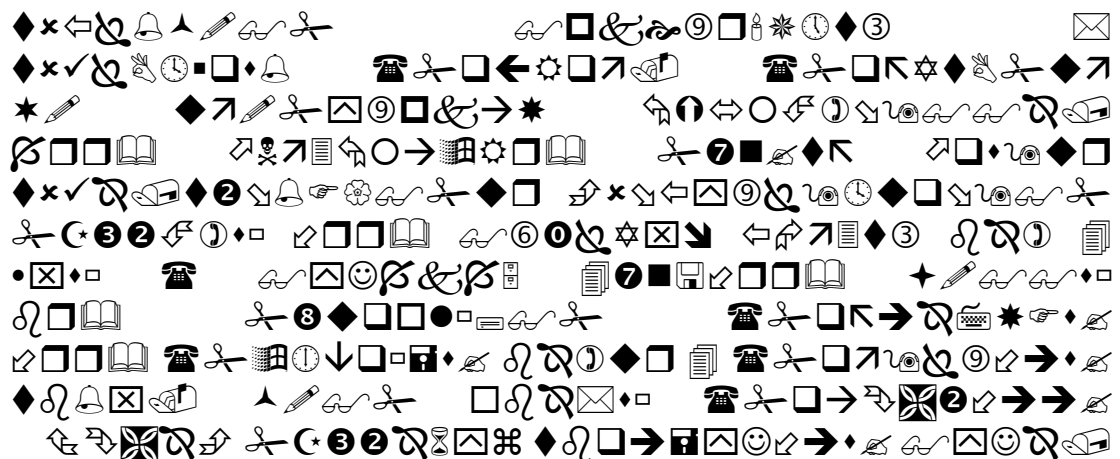
Supervisi pendidikan dikenal dengan sebutan “Instructional Supervision” atau “i” dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Carter Good Governance Dictionary of Education mengemukakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat dalam

³. Supardi, (2013), *Kinerja Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.75.

memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran: termasuk menstimulasi, menyelesaikan pertumbuhan.

dan jabatan-jabatan guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁴ Menurut Handoko supervisi merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Pengawasan atau Supervisi menjadi sangat Strategi apabila setiap organisasi (sekolah) harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai Islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisator adalah Allah SWT yang maha mengetahui dan maha melihat. Pengawasan dari Allah SWT dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah An-nisa' ayat 135 yang berbunyi:



 Artinya :

⁴ . Engkoswara & Aari komana, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal. 228.

”Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah kamu penegak keadilan menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dari kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kebaikannya. Maka janganlah kamu memutar balikan kata-kata atau enggan menjadi saksi sesungguhnya Allah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.⁵

Dalam tafsir inspirasi ayat tersebut dijelaskan bahwa sikap memihak kemana pun tidak benar. Bersikap adilah tanpa harus merasa takut atau terbawa oleh perasaan. Baik yang kaya atau yang miskin keduanya berada di bawah perlindungan Allah, sepanjang kepentingan mereka sah. Tetapi mereka tidak dapat mengharapkan keuntungan dengan mengorbankan pihak lain.⁶

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang beriman hendaknya menjadi saksi karena Allah dan tidak membedakan antara satu dengan yang lain walaupun saudara sendiri. Jika memang bersalah maka tidak boleh menyembunyikan kesalahan atau memutar balikan kata-kata. Karena dimana pun kita berada, Allah selalu mengawasi kita dalam kegiatan yang kita lakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah pembinaan yang berupa bimbingan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui

⁵. Q.S *An-Nisa* [4]: 135.

⁶. Zainal Arifin Zakaria, (2014), “*Tafsir Inspirasi : Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran*”, Medan: Duta Azhar, hal, 105.

kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologi dalam bahasa arab pembelajaran disebut ta'lim. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah yaitu “allamal ilma” yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau mengajarkan). Sedangkan menurut Reber pembelajaran ialah sebagai proses pembuatan mengajarkan pengetahuan. Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut dengan *instruction* yaitu diartikan sebagai proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan.⁷

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik

⁷. Farida Jaya, (2015), *Perencana Pembelajaran*, Medan : Gema Ihsani, hal. 5.

untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

3. Kinerja Guru

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/ pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

B. Kajian Teori Sub Fokus 1

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional

⁸. Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Starategi Pembelajaran "Teori & Aplikasi"*, Jogjakarta : AR- Ruzz Media , hal. 75.

yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.⁹

Menurut Imron A. Supervisi pembelajaran adalah sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas untuk meningkatkan kualitas sekolah. Tujuan layanan profesional tersebut adalah dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Menurut *Alfonso* Supervisi pembelajaran adalah *instruction supervision is here in diffend as: behaviour officially desigend by organization that directly affect teacher behavior in such a way as to facilitate pupil learning and achieve the goals organization.*

Berdasarkan pengertian tersebut, nyatalah bahwa supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut : (a) layanan profisional; tersebut diberikan oleh guru yang lebih ahli, (b) layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang di rencanakan dapat dicapai.

Dari penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar dan mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari supervisi pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan guru, meningkatkan kualitas, profesional, dan memotivasi guru.

⁹. Ali Imron, (2011), *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 8.

2. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan yang dalam hal ini adalah meyelenggarakan supervisi/ pengawasan. Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam adminitrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap guru dan pegawainya. Sedangkan supervisi pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan diatas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar dan mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk melihat dan mengamati langsung proses belajar-mengajar didalam kelas. Supervisi yang dilakukan hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Maka dalam hal ini akan menciptakan suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan beberapa kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor.

Dalam usaha mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan supervisi tersebut perlu dilandasi oleh hal-hal sebagai berikut:¹⁰

- a. Kegiatan supervisi pendidikan harus dilandaskan atas filsafat pancasila.

¹⁰. Soetjipto & Rafli Kosasi, (2011), *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 238.

- b. Pemecahan masalah supervisi harus dilandaskan kepada pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif.
- c. Keberhasilan supervisi harus dinilai dari sejauh mana kegiatan tersebut menunjang prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Supervisi harus dapat menjamin kontinuitas perbaikan dan perubahan program pengajaran.
- e. Supervisi bertujuan mengembangkan keadaan yang favorable untuk terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

3. Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran

Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam proses administrasi pendidikan. Secara administrasi, proses supervisi mengacu kepada pentingnya membantu guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Supervisi pembelajaran bersifat multifungsi yaitu 1) meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. 2) mendorong dan mengoptimasi unsur-unsur yang terkait dengan proses pembelajaran. 3) membina dan memimpin muaranya adalah sumber daya yang tersedia di sekolah dapat secara konsisten dan taat atas berkerja pada koridornya.¹¹

Menurut Swearingen dalam Ary H. Gunawan ada delapan fungsi supervisi, yaitu :

¹¹. Delianti, dkk, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal.125.

1. Mengkoordinasi semua usaha sekolah.
2. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisis situasi belajar-mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru.¹²

Fungsi-fungsi supervisi yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah , adalah sebagai berikut:

a. Bidang Kepemimpinan

- 1) Menyusun rencana dan kebijakan bersama.
- 2) Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru dan tenaga pendidikan) dalam berbagai bidang.
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan.
- 6) Membagi dan mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kebijakkan masing-masing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.

¹². Ary H. Gunawan, (2013), *Administrasi Sekolah'' Administarasi Pendidikan Mikro''*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 199.

- 8) Menghilangkan rasa malu dan rendah hati pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

b. Bidang Kemanusiaan

- 1) Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun anggota kelompok.
- 2) Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimitis dan sebagainya.

c. Bidang Proses Kelompok

- 1) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sifat percaya dan mempercayai antara semua anggota maupun antara anggota dengan pemimpin.
- 3) Mempuk sifat dan kesedian tolong-menolong.
- 4) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.
- 6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan-pertemuan lainnya.

d. Bidang Program Perbaikan Pembelajaran

- 1) Memajukan kepemimpinan mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah.

- 2) Memajukan keadaan yang memungkinkan orang-orang bermufakat tentang tujuan dan cara-cara pelaksanaannya, serta memperoleh sumber-sumber yang menggalakkan pertumbuhan individual maupun kelompok dalam pandangan dan kesanggupan.

e. Bidang Evaluasi

- 1) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- 2) Menguasai dan memiliki kaidah-kaidah atau standar-standar yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data.

Jika fungsi-fungsi supervisi diatas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.

4. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru bahwa tujuan supervisi adalah memperkembangan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu

pembentukan pribadi anak yang mandiri. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru, bahwa tujuan konkrit supervisi pendidikan yaitu (1) membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (2) membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid, (3) membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran, (5) membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid, (6) membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (7) membantu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka, (8) membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, (9) membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, (10) membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya. Tujuan supervisi di atas merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.¹³

Menurut Sudarwan dan Khairil, bahwa tujuan utama supervisi pembelajaran adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dilihat dari sisi prosesnya, tujuan utama supervisi adalah memberi bantuan teknis dan bimbingan kepada guru

¹³. Wahyudin, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran “ Learning Organization ”*, Bandung : Alfabeta, hal. 99.

agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan dan menjalankan proses belajar mengajar.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun. Keterlibatan guru secara penuh dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan berdampak pada peningkatan semangat kerja, kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan.

Adapun secara khusus tujuan supervisi pembelajaran antara lain :

1. Meningkatkan mutu kinerja guru.
2. Meningkatkan efektifitas implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang.
3. Meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan di manfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
4. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

5. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah, sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram dan kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan supervisi pembelajaran adalah memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk mengarah kepada perbaikan belajar mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu membentuk pribadi anak secara maksimal.

5. Tipe-Tipe Supervisi Pembelajaran

Regulasi pendidikan mengemukakan bahwa pemerintahan dalam menjalankan supervisi pada tingkat satuan pendidikan mempunyai dua objek sasaran, yaitu secara personal dan institusional. Secara personal, hal itu terlihat pada model supervisi yang menyebutkan bahwa pengawas bertugas membimbing dan melatih profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya di satuan pendidikan binaannya. Sedangkan secara institusional menyebutkan bahwa pengawas bertugas meningkatkan kualitas 8 standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan.

Menurut buku sudarwan danim ada lima tipe dalam supervisi pembelajaran yaitu : (1) Supervisi sebagai inspeksi, yaitu tipe supervisi pembelajaran ini hanya mencari kesalahan gurunya tanpa dimaksudkan untuk melakukan pembinaan. (2) Supervisi yang *laisses faire*, yaitu tipe supervisi

¹⁴. Deliati, dkk , *Profesi Kependidikan*. hal. 123.

pembelajaran semacam ini dijalankan oleh pengawas atau supervisor secara tanpa pendirian alias serba boleh. (3) Supervisi yang coesive, yaitu tipe supervisor pembelajaran ini sifatnya memaksakan kehendaknya. (4) Supervisi yang demokrasi, yaitu tipe supervisi yang memerlukan kondisi dan situasi yang khusus untuk menjalankan tugasnya.¹⁵

6. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itu lah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajaran masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran. Pelatihan berupa magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktifitas belajar dikelas.¹⁶

¹⁵. Sudarwan Danim & H. Khairi, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, hal. 169

¹⁶. Syaiful Sagala, (2010), *Supervisi Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, hal. 136.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor diwujudkan dalam kemampuannya menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra-kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian.

Seorang Kepala Sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugas hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi. Menurut Tahalele dan Indracrudi (1975) merumuskan supervisi pembelajaran sebagai berikut :¹⁷

1. Dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif.
2. Kreatif dan konstruktif.
3. Ilmiah dan efektif.
4. Dapat memberi perasaan aman pada guru-guru.
5. Berdasarkan kenyataan.
6. Memberi kesempatan pada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan evaluasi diri.

C. Kajian Teori Sub Fokus 2

1. Pengertian Kinerja Guru

¹⁷ . Delianti, dkk , (2015), *Profesi Kependidikan*, hal.131.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah di tetapkan. Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*.¹⁸

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dituliskan bahwa kinerja adalah: 1) sesuatu yang dicapai, 2) Prestasi yang diperlihatkan, dan 3) kemampuan kerja.

Menurut Mulyasa, kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya. Kinerja dari pandangan ini adalah sesuatu yang bisa dilihat mulai dari bentuk, fisik, tingkah laku hingga hasil kerjanya.¹⁹

Kinerja guru saat ini sedang marak dibicarakan semenjak adanya program penilaian kinerja guru (PKG). PKG bukan untuk menyulitkan tugas seseorang guru, namun PKG dilaksanakan guna mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Kinerja yang dinilai adalah kinerja yang dapat diamati dan dipantau, yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, yaitu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan tugas tambahan lain.

¹⁸. Supardi, *Kinerja Guru*. hal. 75.

¹⁹. Mulyasa, (2013), *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung : Permada Rosdakarya, hal.88.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/ kualitas dalam melaksanakan kegiatan/ tugas tersebut.

Seorang yang berkomitmen yang bertanggung jawab sehingga bekerja keras dalam melaksanakan tugasnya akan menghasilkan produk yang diinginkan oleh organisasi sebagaimana hadis Amr bin ‘Auf radhiyallahu ‘anhu, ia berkata : Bersabda Nabi Shallallahu a’laihiwassalam

المسلمون على شروطهم، إلا شرطاً حرم حلالاً أو أحل حراماً

“Kaum muslimin wajib menunaikan persyaratan yang telah disepakati. Kecuali persyaratan yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi).

Sabda beliau : “Kaum muslimin wajib menunaikan persyaratan yang telah disepakati”, yaitu komitmen di atasnya dan tidak mangkir darinya. Seorang muslim menunaikan seluruh hak dan kewajibannya, dan tidak lari darinya. Tidak mencari-cari alasan untuk menggugurkannya atau lepas darinya. Bahkan, agama dan imannya mengajarkan dia untuk menunaikan hak-hak dan setia dengan perjanjian dan kesepakatan. Sabda beliau tersebut merupakan kaedah yang mengumpulkan antara muru’ah, amanah, agama dan kejujuran seseorang. Sebagaimana dikatakan dalam pepatah Arab : “Manusia diikat dengan ucapan lisannya, dan hewan diikat dengan tali”. Jika seorang

manusia mengucapkan satu kata perjanjian, dia wajib komitmen dengannya. Jika dia menetapkan atau menyepakati persyaratan tertentu pada saat ini, kemudian dia abaikan kemudian, maka yang seperti ini haram. Kalau setiap manusia boleh seenaknya mengabaikan persyaratan-persyaratan yang dibuat atau disepakati antar mereka, niscaya tidak akan pernah tegak urusan-urusan kehidupan ini.²⁰

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah proses pencapaian tugas yang menjadi tanggungjawab guru baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran maupun yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Oleh karena itu bila ingin tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat

²⁰. Muhammad Fuad, *Al-lu'lu War Marjan (Mutata Hadits Shahih Bukhari dan Muslim)*, Jakarta Timur: Ummul qura, h. 154

mempengaruhi kinerja tersebut yaitu : (1) Efektivitas dan Efisiensi, (2) Otoritas dan Taggung Jawab, (3) Displin, (4) Inisiatif.²¹

Menurut Keith dan Davis, ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian kerja yaitu :

a. Faktor Kemampuan (Abilty)

Secara psikologis, kemampuan (abilty) terdiri dari kemampuan potensi IQ dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya, pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan tugasnya, maka akan lebih mudah mencapai kinerja secara maksimal.

b. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam meghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika memiliki motivasi tinggi.²²

²¹. Edy Sutrisno, (2013), *Budaya Organisasi*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 176.

²². Ayny Maharrayani Fatmawati, (2015), *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK N 4 KLATEN*, SKRIPSI : Universitas Negri Yogyakarta.

3. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Secara konseptual Lembaga Administrasi Negara/ LAN mengemukakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan ukuran kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai.²³

Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of education telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat penilaian kemampuan gurus (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran, (3) hubungan antara pribadi.

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas:

²³. Ismail Nawawi Uha, (2013), *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja, Jakarta : Kencana* , hal. 240.

1) Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RRP).

2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajarsan dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaanya menuntut kemampuan guru tersebut.

3) Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukan untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.²⁴

4. Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

²⁴. Surya Darma, (2008), *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta : Ditjen PMPTK, hal. 24-25.

Supervisi pembelajaran merupakan salah faktor dalam meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki proses belajar-mengajar sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan berkuantitas. Dan kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan meningkatkan kemampuan pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam bidang pendidikan, supervisi mengandung konsep umum yang sama namun disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Tujuan dari supervisi pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap kinerja guru.

Secara umum ada dua pelaksanaan atau kegiatan yang termasuk dalam kategori supervisi pembelajaran, yaitu :

- a. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru.
- b. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan kinerja.²⁵

Tugas profesional perangkat sekolah mempunyai implikasi pada kinerja guru dan juga kinerja supervisor. Oleh karena itu supervisor juga perlu dispesifikasikan pada tugas yang berkaitan dengan pembelajaran secara

²⁵. Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah* (Jakarta: Depdiknas).

kritis. Ben M. Haris (1985), mengemukakan sepuluh bidang supervisor pembelajaran yaitu :

- a. Mengembangkan kurikulum, mendesain kembali apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran dan melembangkan mata pelajaran.
- b. Pengorganisasian pembelajaran, pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengadaan staf, menyediakan staf pengajaran dengan jumlah cukup sesuai dengan kondisi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan terus-menerus.
- d. Menyediakan fasilitas, mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pembelajaran dan memilih fasilitas sesuai dengan keperluan pengajaran.
- e. Penyediaan bahan-bahan, memilih dan mendesain bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pembelajaran.
- f. Penyusunan penataran pendidikan, merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar

untuk memperbaiki kemampuan staf dalam menumbuhkan pembelajaran.

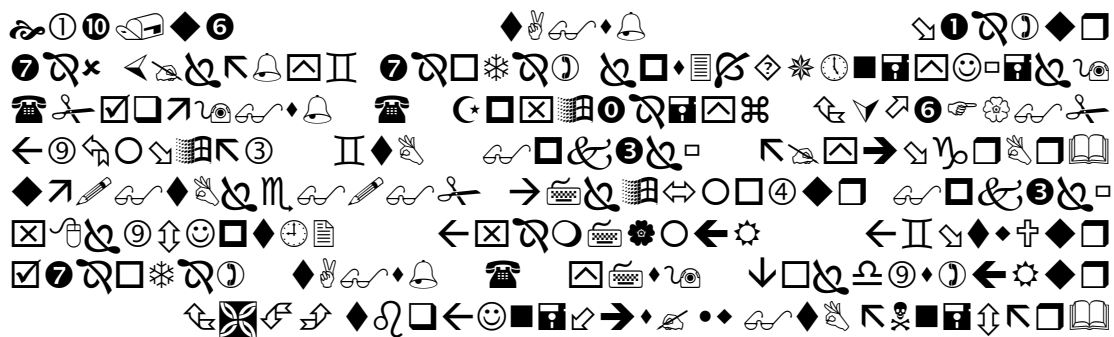
- g. Pemberian orientasi kepada anggota-anggota staf, memberi informasi pada saat staf pengajar atas bahan dan fasilitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab.
- h. Pelayanan murid, secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar.
- i. Penilaian pembelajaran terhadap perencanaan pembelajaran, impelentasi pembelajaran, mengenal pembelajaran, menganalisis, mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid untuk memperbaiki pembelajaran.²⁶

Sedangkan ketika mensupervisi guru, hal-hal yang dipantau pengawas juga terkait dengan administrasi pembelajaran yang harus dikerjakan guru, diantaranya: (1) Penggunaan program semester, (2) Penggunaan rencana pembelajaran, (3) Penyusunan rencana harian, (4) Program dan pelaksanaan, (5) Kumpulan soal, (6) Buku pekerjaan siswa, (7) Buku daftar nilai, (8) Buku analisis hasil evaluasi, (9) Buku program perbaikan dan pengayaan, (10) Buku

²⁶. Syafaruddin & Asrul, (2014), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, hal. 164-165.

program Bimbingan dan Konseling, (11) Buku pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam konteks khalifah (Kepala Sekolah) sebagai manajer sekolah dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam Al- qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:



Artinya:

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpuhkan darah, padahal Kamu senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allah berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu kerjakan”.²⁷

Dari ayat di atas jelas bahwa pengawasan atau penilaian pada setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah dijalankan oleh Kepala Sekolah. Sebagai manejer pendidikan, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien

Dalam supervisi pembelajaran yang sangat penting dicapai sebagai tujuan dari supervisi adalah untuk membantu guru-guru belajar bagaimana

²⁷. Departemen Agama RI, (2005) Al-Qur'an dan Terjemahannya , Bandung: SYGMA, hal. 6.

meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya, agar peserta didiknya dapat mewujudkan tujuan belajar yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan pengawasan sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Oleh karena itu kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Relevan

- 1) Refnita, Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Di SMP YAPIA (Yayasan Pendidikan Al-Hidayah) Ciputat Jakarta Tahun 2010, Hasil penelitian ini bertujuan pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP YAPIA Ciputat ini telah memenuhi standart keberhasilan, karena kepala sekolah yang melakukan pengontrolan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kepada seluruh pihak khususnya guru untuk membenahi segala kekurangan-kekurangan yang ada pada dewan guru dan membina guru-guru untuk dapat terus aktif, tanggap, profesional dalam menjalankan seluruh tugasnya. Supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut para guru di SMP Yapia Ciputat berdasarkan indikator telah melaksanakan dengan baik. Kepala sekolah di SMP ini, tidak otoriter dalam melaksanakan tugas-tugasnya, beliau telah menerima saran dan kritikan yang membangun seluruh pihak, sehingga sekolah ini menjadi

sekolah yang demokratis dalam membangun dan menciptakan siswa-siswi yang kreatif, inovatif, dan mampu bersaing dengan sekolah lain.²⁸

- 2) Mohamad Jamroji, (2016) “ Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru DI MI NURUL HUDA GROGOL SAWOO PONOROGO “. Hasil penelitiannya adalah kinerja guru mempunyai dampak yang cukup penting dalam usaha meningkatkan prestasi siswa, hal ini dapat dilihat dari cara kerja guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Karena posisi guru yang strategis inilah diperlukan tindakan supervisi akademik dari kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Dari supervisi akademik inilah para guru akan mendapatkan bimbingan secara intensif dan terprogram dan diharapkan dapat membangkitkan dan membangun kinerja guru menuju jenjang yang lebih baik, kemudian melahirkan inovasi baru.²⁹
- 3) Siti Wahidah, (2015) “ Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh “. Hasil penelitiannya adalah program supervisi pengajaran disusun berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain. Program supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh

²⁸. Refnita, (2010), “ *Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat*”, Skripsi (Jakarta , UIN Syarif Hidayatullah).

²⁹. Mohammad Jamroji, (2016), “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru DI MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*”, TESIS : Pasca Sarjana STAIN Ponorogo.

kepalasekolah sudah berjalan, namun semua guru yang direncanakan untuk disupervisi belum terlaksana. Teknik-teknik supervisi yang dilakukan ialah teknik supervisi individu dan teknik kelompok. Tindak lanjut hasil supervisi kepala sekolah adalah melakukan pembinaan berdasarkan catatan-catatan hasil kunjungan kelas terhadap guru setiap tahun, dan membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang ditemui kepala sekolah adalah ; Rendahnya, kompetensi sebagai supervisor yang ditunjuk, adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan dan sulit merubah kebiasaan lama.³⁰

³⁰ Siti Wahida, (2015), “ *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negri 1 Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan : No. I Vol : 3Universitas Syiah Kuala.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menelaah secara mendalam. Terhadap fenomena-fenomena yang muncul sebagaimana tertera pada pertanyaan dan tujuan penelitian. Oleh karenanya, segala sesuatu yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap rumusan penelitian akan ditelaah sedemikian rupa. Sehingga ditemukan akar masalah penyebab timbulnya fenomena-fenomena dalam situasi sosial dilokasi penelitian.

Untuk itulah secara khusus penelitian berupaya mendapatkan informasi sedemikian rupa melalui teknik pengumpulna dan pengelolaan data. Teknik pengumpulan dan pengelolaan data dilakukan secara taat azas dengan prinsip-prinsip penelitian dan seluruh informasi secara responden ditentukan berdasarkan kepentingan untuk memperoleh data secara benar, tepat dan akurat.

B. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori. Penelitian ini di sebut dengan penelitian "Grounded theory" adalah peneliitian yang dilaksanakan dengan mengadakan data yang ada di lapangan, baik dalam perumusan masalah, membangun hipotesis maupun penarikan simpulan penelitian. Dengan demikian metode

“Grounded theory” berbeda dengan metode-metode penelitian kuantitatif. Kalau pada penelitian kuantitatif, sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti merancang desain, instrumen penelitian, bahkan merumuskan hipotesis untuk di uji, maka pada penelitian “Grounded” penelitian dilaksanakan di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Oleh karenanya kendala hasil penelitian “Grounded” sangat tergantung pada pengalaman dan kreadibilitas peneliti.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks menjadi kongkrit. Situasi sosial yang sesuai dengan konteks dilakukan hingga ditemukan makna perilaku para responden (pelaku) utama yaitu Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru.

Mengacu kepada Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena, penelitian kualitatif senantiasa dilakukan

³¹. Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, hal. 47.

³². Salim dan Sahrum, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.41.

dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena. Selain itu penelitian kualitatif juga sebenarnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk menggambarkan suatu fenomena. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dilaksanakan melalui proses induktif yaitu, berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan. Peneliti adalah bagian integral data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan.

Secara garis besarnya, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali, yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau dalam konteks dari suatu keutuhan (entity)
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif.
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyesuaian teori substantif yang berasal dari data.
6. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya "Batas" yang ditentukan oleh "Fokus".
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³³

³³. Lexy, J. Moleong, (1993), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4-8.

Adapun alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia sudah berjalan dengan baik ataukah sebaliknya.

C. Latar Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS PAB 2 Helvetia. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Dimana tujuan yang diteliti yaitu: objek, tempat, dan waktu. Objek yang dimaksud adalah: Kepala Madrasah Mas PAB 2 Helvetia Guru-guru dan pegawai sekolah yang bertugas dan aktif dalam proses belajar-mengajar.

Sedangkan tempat dimana terjadinya aktivitas komunikasi kepala sekolah terhadap orang-orang dalam lingkungan sekolah yaitu: ruang kantor kepala sekolah, ruang guru-guru dan pegawai sekolah, dan ruang piket guru. Adapun waktu berlangsungnya interaksi komunikasi kepala sekolah dapat dilihat dalam kesehariannya mengkoordinir guru-guru untuk masuk ke kelas tepat pada waktunya, memimpin guru-guru dalam menyampaikan instruksi sekolah, memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah, wakil Kepala Madrasah, guru maupun para pegawai di MAS PAB 2 Helvetia. Pencarian dan pengumpulan data dimulai dari kepala Madrasah.

Sebagai informan kunci, kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk kepala Madrasah. Pencapaian data akan dihentikan manakalah tidak ada lagi variasi data yang muncul. Jadi jumlah informan penelitian tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

Sumber data utama kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya ada data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini maka seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini didasari pada dua sumber yaitu: (1) Sumber data primer, sumber yang dijadikan sebagai data pokok dalam penulisan yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru-guru, Para Pegawai di MAS PAB 2 Helvetia yang merupakan objek dari penelitian ini. (2) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung/ pelengkap, dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku literatur yang membahas tentang masalah penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi. Ketiga teknik ini

merupakan teknik yang dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab berbagai pertanyaan.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan bentuk dari penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian, penyaksian dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat. Dengan jenis pengamatan baik pengamatan dengan partisipasi penuh, partisipan, dan pengamatan sempurna (complete observer).

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif yang dimiliki responden. Dengan beberapa jenis wawancara baik wawancara berstruktur dan tidak, atau wawancara campur. Lincoln dan Guba menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan wawancara yaitu :

1. Memtuskan siapa yang diwawancarai.

2. Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif.
3. Membuat tindakan permulaan pada awal wawancara untuk menciptakan suasana yang dingin.
4. Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif.
5. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang di wawancarai untuk verifikasi.
6. Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan.
7. Aktivitas-aktivitas tindak lanjut pengumpulan data hatur diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.³⁴

Hal-hal yang diperlukan pewawancara agar proses wawancaranta berhasil ialah kemamuan mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik, dan mampu mengaborasi secara halus apa yang sedang ditanyakan jika dirasa yang diwawancarai belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara.

3.Studi Dokumen

Dokumen yaitu menganalisis data-data dokumen buku-buku yang ada diperpustakaan. Metode dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa masa lalu. Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahasan-bahasan lainnya. peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. adapun langkah-langkah dokumentasi yang dilakukan oleh sipeneliti dari definisi arikunto yaitu: teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal yang berupa

³⁴. Salim dan Sahrum, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.144.

catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. teknik ini merupakan uraian bagaimana peneliti melakukannya terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian

Observasi dan wawancara digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia. Sementara studi dokumenter digunakan untuk menjaring data sekunder yang diangkat dari berbagai dokumentasi tentang tugas pokok dan pengelolaan administrasi sekolah pada MAS PAB 2 Helvetia . dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subyek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. dokumen-dokumen ini antara lain: (1) Keadaan sekolah yaitu lingkungan MAS PAB 2 Helvetia , (2) Keadaan sarana dan prasarana di MAS PAB 2 Helvetia , (3) Keadaan yang menyangkut dengan kegiatan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru..

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi merupakan deskripsi tentang pendapat, pengetahuan, pengalaman dan aspek lainnya untuk dianalisis dan disajikan sehingga memiliki makna.

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri

dari : (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³⁵

Pengumpulan data, fokus penelitian masih melabur dan belum tampak jelas sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan yang lebih spesifik..

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data. “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam pengelompokan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna kemudian dapat memberikan gambaran yang tajam tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) identifikasi satuan (unit), (b) Membuat kode pada setiap satuan, (c) Kategorisasi adalah upaya memilih-memilah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, (d) sintesiasi, (e) menyusun hipotesis.³⁶

³⁵ . Salim dan Syahrur, hal. 147.

³⁶ . Salim dan Syahrur, hal. 148.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles Huberman). Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahuinya apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektivitas". Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Data peneliti pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para pelaku yang terlibat di dalamnya yaitu terutama kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran tersebut. Setelah data terkumpul dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dilakukan secara intensif, yakni

sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya secara fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, penelitian menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi “(a) Kredibilitas (credibility), (b) Keteralihan (Transferability), (c) Ketergantungan (Dependability), dan (d) Kepastian (Confirmability).³⁷

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas (credibility) menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini teknik pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi, mendiskusikan dengan teman sejawat, kecukupan referensi dan analisis kasus negatif.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan

³⁷. Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, hal. 324.

untuk melihat kemungkinan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan deskripsi hasil penelitian secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain. Selain itu keterlilian dapat melihat hingga sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan/ digunakan dalam situasi lain. Keterlilian tergantung pada sipemakai, yaitu sampai manakah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi waktu. Walaupun penelitian sendiri tidak dapat menjamin keabsahannya secara eksternal.

Pada teknik ini, penelitian memberikan deskripsi secara rinci tentang hasil penelitiannya, apakah dapat diterapkan atau diserahkan kepada sipembaca atau sipemakai. Keterlilian mengusahakan agar pembaca laporan penelitian ini mendapat gambaran yang jelas tentang latar belakang atau situasi yang digeneralisasikan. Apabila pembaca dan pemakai melihat adanya yang serasi dalam penelitian dengan situasi yang sedang dihadapi, maka diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan meskipun tidak dalam situasi yang persis sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan peneliti. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan teknik, 1) memeriksa bisa-bisa yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek peneliti, 2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, 3) mengkonfirmasi setiap

simpulan dari satu tahap kepada subjek penelitian.³⁸

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Penelian harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam peneliti ini terjamin kepercayaan dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas, sehingga kuantitas data dapat diandalkan (*realible*). Untuk memperoleh, peneliti memberikan kesempatan kepada pengawas sekolah MAS PAB 2 dan kepala madrasah untuk membaca laporan penelitian, sehingga kuantitas data dapat dipertanggung jawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah peneliti yang dilaksanakan.

Kepastian sebagai suatu proses akan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, peneliti menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan peneliti dengan data yang diperoleh. Jika hasil konfirmabilitas menunjukkan bahwa data cukup koheren, tentu temuan penelii dipandang telah memenuhi syarat sehingga kuantitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus dan alamiah penelitian yang dilakukan. Ketegasan (*Confirmability*) akan lebih mudah diperoleh apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil peneliti, karean tiap peneliti melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang sudah tersedia, lalu peneliti menuliskan laporan hasil peneliti.

³⁸ . Lexy J. Moleong, hal. 169.

BAB IV

GAMBARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Sekolah

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) PAB 2 Helvetia merupakan salah satu madrasah yang ada di daerah Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, yang didirikan sejak 17 juli 1980. Dengan Kepala sekolah yang bernama Drs. H. M. Fauzi, MA. Sekolah ini terletak di jalan veteran pasar IV Helvetia kecamatan labuhan deli kabupaten Deli Serdang kode pos 20373 Telp (061) 42084458, Email mapab2helvetia@yahoo.com.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) PAB 2 Helvetia sebagai salah satu unit persatuan Amal Bakti (PAB). Diharapkan sebagai tempat pembinaan generasi umat islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertaqwa serta berbobot, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan berwiraswasta serta bergaul dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan sebag Sedangkan dalam bidang pendidikan yang menyangkut mutu pendidikan pada umumnya sudah cukup memuaskan.

Sekolah ini memiliki 6 ruangan belajar, 36 orang guru dan memiliki 624 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bagunan sebagai fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar antra lain 6 lokal, mushollah, lapangan upacara, lapangan olahraga, lab ipa, lap komputer, lab bahasa, uks dan perpustakaan.

MAS PAB 2 Helvetia ini mempunyai nomor SK PU/ A/ LXI/KPTS/PAB/XII/1989 Jenjang Akreditasi “ A “. MAS PAB 2 Helvetia dibangun diatas tanah seluas 1873M dengan luas bangunan 672M. Sekolah ini memiliki status tanah kepemilikan Hak Milik.

Pimpinan yang pernah bertugas sejak 1980 hingga sekarang yaitu dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1
Kepala Madrasah Mas PAB 2 Helvetia yang pernah bertugas

No	NAMA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	Drs. Paraduan Siregar	1989 – 1990
2	Drs. H. M. Fauzi, MA	1990- Sampai Sekarang

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 45 Medan

2. Visi, Misi dan Tujuan MAS PAB 2 Helvetia

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Mas PAB 2 Helvetia adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan Madrasah Aliyah PAB 2 Helvetia sebagai Lembaga, pendidikan terdepan dalam pembinaan ke islaman, keilmuan, serta mampu

menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlaqul karimah”.

b. Misi

1. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran islam.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.
3. Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.
5. Menetapkan manajemen berbasis Madrasah dan Masyarakat.

c. Tujuan

1. Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, akhlaqul karimah dan memahami kandungan al-qur'an.
2. Menghasilkan Lulusan dengan STANDAR KELULUSAN 6,00 dan diterima sekolah Tinggi/ Universitas Negeri Minimal 50%.

3. Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
4. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing-masing.
5. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stakeholder secara berkesinambungan.

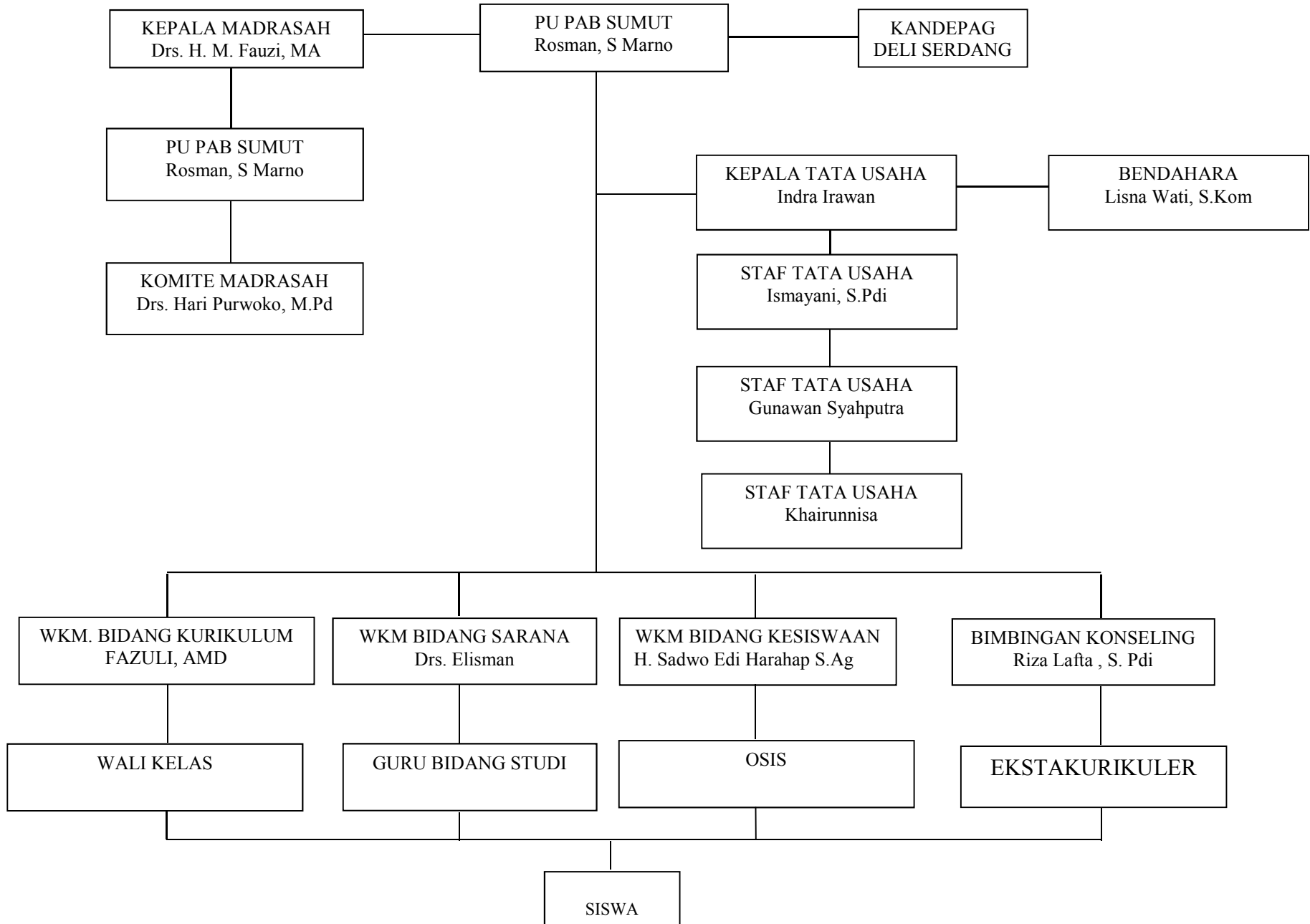
Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sekolah memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut. Hal ini dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia yang merupakan salah satu upaya strategis pembangunan nasional. Konsep ini menggupayakan adanya suatu persentase warga sekolah dengan tingkat pendidikan yang harus disiapkan, agar kualitas orang-orang terlibat didalam dunia pendidikan yang berbasis agama islam.

3. Struktur Organisasi MAS PAB 2 Helvetia

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan sekolah sebagai sistem adalah struktur organisasi sekolah, pembentukan organisasi sekolah adalah merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas (*Job Description*), koordinasi, dan kewenangan dalam jabatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat digambarkan struktur organisasi MAS PAB 2 Helveta sebagai berikut:

Struktur Organisai MAS PAB 2 Helvetia



4. Sarana dan Prasarana MAS PAB 2 Helvetia

Salah satu unsur penting yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang merupakan unsur yang menunjang efektifitas kerja guru. Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang baik. Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, peralatan sekolah yang lengkap akan memudahkan bagi guru untuk melakukan terobosan dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha, sarana dan Prasana diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Sarana dan Prasarana MAS PAB 2 Helvetia

No	Nama Ruang	Jlh Ruang	Ukuran Luas	Permanen	Semi Permanen	Darurat	Milik Sendiri	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	21 M ²	√			√	
2	Ruang Guru	1	52,5 M ²	√			√	
3	Ruang TUA (Tata Usaha)	1	52,5 M ²	√			√	
4	Ruang Belajar	6	672 M ²	√			√	
5	Ruang Laboratorium IPA	1	120 M ²	√			√	
6	Ruang Laborao	-	-	√			√	

	rium Bahasa							
7	Ruang Perpusat akaan	1	84 M ²	√			√	
8	Ruang Keteram pilan	-	-	√			√	
9	Ruang Ibadah	1	50 M ²	√			√	
10	Ruang UKS	1	21 M ²	√			√	
11	Ruang BK / BP Bimbin gan Konseli ng / Bimbin gan Penyulu han	1	21 M ²	√			√	
12	Ruang OSIS	1	21 M ²	√			√	
13	Ruang Olah Raga / Ruang Ganti	-	-	√			√	
14	Ruang Serba Guna	-	-	√			√	
15	Ruang	1	21 M ²	√			√	

	Laboratorium Komputer							
16	Sanggar Pramuka	-	21 M ²	√			√	
17	WC Guru / Tata Usaha	-	21 M ²	√			√	
18	WC Murid	-	21 M ²	√			√	

Sumber: Tata Usaha MAS PAB 2 Helvetia

Hasil penelitian diatas menunjukkan sarana dan prasarana yang dimiliki MAS PAB 2 Helvetia cukup menunjang kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambahi dan diperbaiki.

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian masyarakat ataupun orang tua murid untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tersebut.

5. Keadaan Tenaga Pendidik Guru di MAS PAB 2 Helvetia

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan formal, guru juga merupakan orang yang memiliki keahlian tersendiri dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa. Sebagai seorang guru, sudah selaknya bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Guru bertugas sebagai tenaga pendidik harus memiliki segala perangkat syarat yang dibutuhkan, karena setiap guru

dituntut mempunyai kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu paedagogik (ilmu pendidikan).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan tenaga pendidik yang benar-benar menguasai bidang ilmunya masing-masing sehingga dapat memberikan materi pelajaran dengan baik. Di samping itu, sebagai seorang guru harus mampu memahami kondisi siswa, karena hal itu sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Melihat dari kebutuhan akan guru yang berkualitas, maka harus diketahui latar belakang pendidikan guru tersebut. Karena seorang guru memperoleh pengetahuan dalam bidang mengajar melalui pengalaman dan latar pendidikan yang dilalui. Oleh karena itu latar pendidikan sangat penting untuk mendapatkan guru yang berkualitas, demikian juga halnya di MAS PAB 2 Helvetia. Untuk mengetahui jumlah dan keadaan guru yang mengajar di MAS PAB 2 Helvetia dapat dilihat dari tabel berikut:.

Tabel 1

Data Guru dan Pegawai Menurut Golongan

Nama Sekolah	Data Guru		Menurut Golongan						Jumlah Guru
			PNS		GTY		Honoror		
	L	P	L	P	L	P	L	P	36
MAS PAB 2 Helvetia	20	16	4	-	16	16	-	-	

Tabel 2
Data Guru Dan Pegawai Menurut Pendidikan

Nama Sekolah	Menurut Kualifikasi Pendidikan					Jumlah Guru
	SMA	DII	DIII	S-1	>S-2	
MAS PAB 2 Helvetia	2	-	1	30	3	36

Tabel 3
Data Guru Dan Pegawai Menurut Sertifikasi

Nama Sekolah	Menurut Sertifikasi		Jumlah Guru
	Sudah	Belum	
MAS PAB 2 Helvetia	22	14	36

Sumber Data : Tata Usaha MAS PAB 2 Helvetia

Guru di MAS PAB 2 Helvetia secara keseluruhan berjumlah 36 orang, guru yang sudah sertifikasi berjumlah 22 dan guru yang berstatus belum sertifikasi berjumlah 14, sehingga total keseluruhan tenaga pendidik berjumlah 36 orang..

6. Keadaan Siswa MAS PAB 2 Helvetia

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, siswa sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah terutama para penyelenggara pendidikan.

Keadaan jumlah siswa MAS PAB 2 Helvetia setiap tahunnya relatif bertambah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk memasukan anak-anaknya di MAS PAB 2 Helvetia dalam mendalami ilmu agama. Untuk ajaran Tahun 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa MAS PAB 2 Helvetia yaitu berjumlah 249 siswa kelas X, XI, XII dengan jumlah keseluruhannya adalah 6 ruang belajar. Untuk

mengetahui jumlah siswa di MAS PAB 2 Helvetia berdasarkan masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4

Keadaan Kelas Rombel / Murid

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH MURID		JLH
		L	P	
X	2	27	54	81
XI	2	27	66	93
XII	2	30	45	75
JLH	6	84	165	249

Tabel 5

Data Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jlh Kelas (Rombel)	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Seluruhnya
			LK	Pr	JLH	LK	Pr	JLH	LK	Pr	JLH	
1.	2015/2016	2	32	45	77	32	47	79	31	49	80	236
2.	2016/2017	2	19	54	73	17	66	83	30	45	75	231
3.	2017/2018	2	27	54	81	27	66	93	30	45	75	249

Sumber data: Tata Usaha MAS PAB 2 Helvetia

B. Temuan khusus

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan, dan diantara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada empat hal yaitu:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.
2. Fungsi-Fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.
3. Upaya-upaya peningkatan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia.
4. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia.

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar dan mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pembelajaran merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian berarti esensial supervisi pembelajaran itu sama sekali bukan menilai performansi dalam mengelola proses belajar mengajar, melainkan bagaimana membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik guru maupun murid yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan terciptanya tujuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara penulis tanggal 28 mei 2018 dengan Kepala Sekolah MAS PAB 2 Helvetia, mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah MAS PAB 2 Helvetia secara umum berjalan dengan baik dan guru-guru harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai pendidik dan guru-guru harus memenuhi persyaratan dan kriteria sebagai pendidik bahwa sesuai dengan tujuan supervisi pembelajaran yaitu membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya, pengetahuannya, sehingga mereka semakin mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengajar. Kepala sekolah bukan mencari kesalahan guru, tetapi kepala sekolah memberikan bantuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Kepala sekolah mestinya melakukan supervisi pembelajaran menggunakan instrumen penilaian supervisi yang baik agar dapat mengukur dengan jelas hal-hal yang menyimpang dalam pelaksanaan tugas sebagai orang-orang yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut :

“Supervisi yang dilakukan meliputi supervisi kelas dan supervisi administrasi. Supervisi kelas seperti berkunjung ke kelas melihat langsung guru yang sedang mengajar, perkunjungan di kelas bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Kegiatan supervisi ini dilakukan secara periodik dilakukan dengan 3 bulan sekali dan dibantu oleh wakil kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya, menggunakan pedoman instrumen penilaian yang terbagi atas empat macam yaitu: (1) Instrumen supervisi kunjungan kelas, (2) Instrumen kunjungan kelas pada waktu proses pembelajaran (3) Instrumen perencanaan kegiatan pembelajaran, (4) Instrumen supervisi Akademik Teknik Individual. Adapun supervisi kelas yang sering kita adalah melihat langsung, guru-guru apakah guru hadir mengajar atau tidak,

kemudian supervisi administrasi adalah persiapan guru tersebut sebelum mengajar. Seperti membuat RPP, Silabus, alat peraga mengajar serta mempersiapkan program semester dan program tahunan seperti ujian dan ujian kenaikan kelas.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis kelas IX dan XII di MAS PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran. Beliau megutarakan jawaban:

“Kepala sekolah sering mengontrol keadaan kelas untuk melihat langsung guru-guru yang mengajar apakah guru tersebut hadir atau tidak. Dan jika tidak hadir apakah guru tersebut meminta izin sebelumnya. Apabila guru tersebut tidak hadir dan selanjutnya kepala sekolah mengambil tindakan yang berupa pengarahan dan peringatan”.⁷⁶

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara guru dengan guru bidang studi Biologi kelas X, XI, dan XII MAS PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran, beliau memberikan jawaban:

“Kepala sekolah biasanya melakukan percakapan atau ramah tamah setiap harinya yang dibicarakan adalah masalah yang dihadapi guru ketika mengajar. Kepala sekolah melakukan ramah tamah sebelum proses belajar mengajar di mulai, atau ketika guru-guru sedang istirahat dan sudah mengajar”.⁷⁷

Kepala sekolah MAS PAB 2 Helvetia juga menambahkan bahwa melakukan supervisi sangat penting dan berpengaruh pada situasi maupun perkembangan proses belajar mengajar, misalnya cara guru mengajar yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan penolakan siswa terhadap guru. Oleh karena itu perlu adanya analisis terhadap gaya mengajar dan belajar siswa melalui supervisi kelas, berdasarkan hal tersebut di atas maka pihak sekolah terutama kepala sekolah selalu melakukan komunikasi seperti percakapan pribadi maupun kelompok dengan guru-guru untuk saling mengevaluasi dan bertukar pendapat tentang proses pembelajaran baik hasil yang baik dari mengajar maupun kelemahan dalam mengendalikan situasi belajar mengajar sehingga dapat mengajar dengan lebih baik lagi.

⁷⁵. Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 28 Mei 2018.

⁷⁶. Wawancara Dengan Bapak Firdaus pada Tanggal 28 Mei 2018.

⁷⁷. Wawancara Dengan Ibu Aisyah pada Tanggal 28 Mei 2018.

Berdasarkan pengamatan Tgl 28 Mei 2018 di MAS PAB 2 Helvetia bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah adalah melakukan perencanaan, mempersiapkan instrumen penilaian, supervisi, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung dalam arti berkunjung kekelas dengan alasan mencari sesuatu padahal kepala sekolah tersebut sedang melakukan supervisi secara tidak langsung. Kemudian pelaksanaan supervisi administrasi seperti memeriksa RPP, Silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru-guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar.

Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dengan melakukan supervisi kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. Supervisi administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan *Leadership*, pelatihan membuat RPP, dan silabus.

2. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.

Pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah bertujuan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, membina program pembelajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi supervisi pembelajaran hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah, usaha sekolah makin menyebar perlu ada koordinasi yang baik tersebut semua usaha sekolah. Misalnya usaha setiap guru, usaha-usaha sekolah dan usaha-usaha bagi pertumbuhan jabatan.
- b. Memperluas pengalaman guru-guru agar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia, manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin, seorang yang ini jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman

nyata dilapang, melalui pengamalan baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru.

- c. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan.
- d. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula.
- e. Memberikan wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan sebelumnya, ada hierarki kebutuhan yang harus selaras. Setiap guru pada suatu saat harus mampu mengukur kemampuannya dengan mengembangkan guru adalah salah satu profesi pendidikan.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MAS PAB 2 Helvetia dalam pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran, beliau menambahkan jawaban sebagai berikut:

“Supervisi ini harus dilakukan karena ada guru yang melakukan tugasnya tidak sesuai dengan petunjuk teknis yang telah direncanakan dan dibuat. Selain itu jika supervisi ini tidak dilakukan maka sekolah berjalan apa adanya dan guru sesuka hatinya saja sesuai kemampuannya, bukan berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Supervisi disini dilakukan kepada seluruh guru-guru yang ada disekolah ini. Fungsi-fungsi supervisi pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru disekolah ini. Dan juga untuk menyempurnakan dan menyesuaikan metode guru mengajar dengan materi yang diajarkan. Teknik yang saya gunakan untuk supervisi secara langsung masuk kedalam kelas dan supervisi secara tidak langsung (mengamati dan memantau guru-guru secara diam-diam). Selanjutnya saya melakukan evaluasi untuk ditindak lanjuti”.⁷⁸

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah MAS PAB 2 Helvetia mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

⁷⁸. Wawancara Dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 28 Mei 2018.

“Fungsi-fungsi supervisi pembelajaran, yaitu memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang akan berpengaruh kepada keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Semua guru-guru di supervisi yaitu dengan melihat dan mengetahui bagaimana guru mengajar di kelas, apakah sesuai dengan RPP dan Silabus yang dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran, selalu mengarahkan guru-guru untuk bersama-sama menjalankan tugasnya dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan.”⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Quran Hadis mengenai fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran, beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan cara mengajar guru dan cara guru mengkondisikan kelas (management kelas) serta mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan metode mengajar”.⁸⁰

Dari ketiga hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran secara keseluruhan sudah berjalan lancar dan terkendali. Kepala sekolah berkerja dengan membuka team work dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah melihat perkembangan guru mengajar, melihat metode-metodenya, kemudian pada akhirnya kepala sekolah memberikan saran-saran untuk perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi, penulis tanggal 30 Mei 2018 di MAS PAB 2 Helvetia, bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan kepa guru-guru melakukan pengawasan. Mengadakan koordinasi kegiatan, dan melakukan percakapan dengan ramah tamah di ruangan guru.

Berdasarkan data observasi, dan wawancara sebagaimana diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi – fungsi supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, yaitu mengkoordinasikan semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan kepala sekolah,

⁷⁹. Wawancara Dengan Bapak Fauzli Pada Tanggal 28 Mei 2018.

⁸⁰. Wawancara Dengan Bapak Firdaus pada Tanggal 28 Mei 2018.

memperluas pengalaman guru dengan pelatihan, pembinaan dan mengintergerasikan tujuan sekolah yang didasarkan pada visi dan misi yang ditetapkan.

3. Upaya Peningkatan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam memfokuskan perilaku dalam merealisasikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya secara kuantitas maupun kualitas melalui prosedur tertentu untuk mencapai tujuan. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan guru adalah perencana, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya.

Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan untuk melaksanakan tugas yang diemban masing-masing namun tidak terlepas dari pengawasan dan evaluasi. Tukar pendapat adalah salah satu hal yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi setiap permasalahan yang timbul. Masalah atau hambatan yang ditemui oleh guru dilapangan dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah selalu siap membantu guru-guru-guru untuk mencari solusi yang terbaik. Dengan demikian peningkatan kinerja guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai penataran, pelatihan, dan seni. Pelaksanaan motivasi kerja guru kepala sekolah sebagai pendidik dalam bingkai pelaksanaan motivasi kerja guru. Kepala sekolah juga memberikan contoh dalam mendidik, misalkan dengan sebelum mengajar guru harus membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, analisis dan sistem evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan tauladan kepada guru-guru dan pegawai tata usaha. Sebagai kepala sekolah ia mampu

menyusun program, *schedulle*, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 2 Helvetia, menjelaskan bahwa upaya peningkatan kinerja guru Di MAS PAB 2 Helvetia yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikut pelatihan-pelatihan, penataran dan seminar tentang pendidikan. Hal ini terangkum dalam wawancara sebagai berikut ::

“Dalam meningkatkan kinerja guru, pihak sekolah melakukan perencanaan struktur kurikulum seperti KBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian semua rencana kerja sudah jelas, seperti mempersiapkan guru-guru sesuai latar belakang pendidikannya, membuat aturan-aturan sekolah baik untuk siswa maupun guru, penyediaan sarana dan prasarana, mengadakan rapat guru-guru, dan mengkoordinasikan semua komponen sekolah. Saya juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Kesempatan ini berupa pelatihan-pelatihan, penataran, mengikuti seminar tentang pendidikan, dan melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (S-2). Saya memberikan kepada guru-guru agar menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik, bekerja yang didasari atas keikhlasan dari hati nurani, sesuai dengan visi, dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan. Saya menilai kinerja guru dan kedisiplinannya mengajar serta mempersiapkan RPP, Silabus, yang lengkap sebagai dasar untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar di kelas. Guru berhasil menyampaikan materi pelajaran dengan baik, siswa mampu memahami materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sehingga memunculkan keefektifan dan kepuasan dalam belajar”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru, beliau mengemukakan:

“Kinerja guru dapat dilihat dari seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar senyaman mungkin untuk siswanya. Untuk itu guru harus memiliki teknik dalam mengajar, bagaimana cara guru dalam mebgajar, menggunakan metode dan alat bantu pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakan. Dalam hal ini, kepala sekolah mengadakan pelatihan pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Dan mengadakan rapat kepada guru-guru untuk membahas pelaksanaan KBM,mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan dan membuat rencana berikutnya”.

Selanjutnya penelitian melakukan wawancara dengan guru IPA Kelas X, XI, dan XII mengenai upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, beliau memberikan jawaban:

“Sejauh ini, kinerja para guru di sekolah ini umumnya sudah cukup baik, karena kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang utama sebenarnya terletak pada guru. Keseriusan dan penguasaan guru terhadap materi dapat dilihat dalam proses belajar, misalnya seorang guru yang selalu mengajar, apakah sudah membuat RPP terlebih dahulu dan selalu membawanya sebagai acuan pembelajaran, serta melaksanakannya sesuai acuan yang ada dalam RPP, mulai dari metode, media, dan strategi yang digunakan. Kepala sekolah melakukan pembinaan dan pelatihan membuat RPP, Silabus, Program Tahunan, Program semester. Kepala sekolah memberikan masukan-masukan, melakukan pembinaan secara langsung dan memberikan contoh untuk diteladani, serta dilengkapi sarana dan prasarana di sekolah ini.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru ipa maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam membuat RPP, Silabus dan Pelaksanaan K13. Selain itu dianjurkan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2. Karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, keseriusan dan pemahaman materi ajar oleh guru menjadi hal yang harus dikuasai guru untuk mewujudkan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien .

Berdasarkan pengamatan tanggal 4 Juni 2018, dalam upaya peningkatan kinerja guru kepala sekolah melakukan kegiatan pendekatan kepada guru-guru bertatap muka terkhusus membahas proses KBM berlangsung, memotivasi guru, pihak sekolah baik diawal maupun diakhir mengadakan rapat guru-guru untuk membicarakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan proses belajar mengajar serta memberikan informasi tentang hal-hal yang berkembang seperti perubahan kurikulum, metode mengajar dan penggunaan alat-alat mengajar. Disamping itu juga dalam meningkatkan kinerja guru pihak sekolah mengadakan pelatihan seperti pembuatan RPP, pembuatan Silabus, pelaksanaan K13 dan mengadakan seminar tentang kependidikan, tugas tersebut dilakukan oleh guru-guru seperti pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan K13 akan tetapi dalam implementasinya belum

maksimal, kemudian dari segi pengawasan guru-guru kepala sekolah melakukan controlling seperti, absensi, kehadiran, disiplin waktu. Selanjutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru membuat pelatihan seperti membuat RPP, Silabus, memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar kependidikan selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru dan mengawasi proses KBM walaupun hanya sebentar, namun pelatihan –pelatihan ini tidak sering dilakukan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tanggal 4 Juni 2018 di MAS PAB 2 Helvetia, bahwa dalam upaya peningkatan kinerja guru kepala sekolah memotivasi guru sebelum masuk ruangan kelas, berbincang-bincang dengan para guru diwaktu istirahat yang menyangkut KBM. Dan dalam kesempatan lain guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan K13, Silabus dan mengikuti seminar tentang kependidikan.

4. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MAS PAB 2 Helvetia

Pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah kegiatan pengawasan/pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan. Penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ternyata memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi ini untuk memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya seperti membantu guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan kurikulum saat ini, dan yang paling penting adalah untuk menunjukkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah MAS PAB 2 Helvetia, mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia sudah berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini diterangkan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kinerja guru, saya sebagai pemimpin dan supervisor sering memberikan pengarahan kepada guru-guru dan mengadakan rapat setiap sebulan sekali. Rapat itu bertujuan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi guru sehingga menyebabkan kinerja guru tersebut rendah. Penilaian yang saya lakukan dengan cara melihat langsung bagaimana kedisiplinannya, cara mengajarnya dan juga kehadirannya (absensi). Apabila ada guru yang menunjukkan absensi yang cukup banyak dalam satu bulan, maka guru tersebut saya berikan teguran. Untuk meningkatkan kinerja guru berbentuk pembinaan yang lakukan dengan cara, saya mengajukan program yang saya buat. Ada guru yang mendukung dan ada juga yang tidak peduli. Tetapi guru yang seperti itu saya berikan tegas dan disiplin waktu untuk guru-guru, pegawai maupun siswa. Adapun upaya-upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yaitu: (1) saya menganjurkan kepada guru-guru untuk memahami akan tugas pokok sebagai pendidik, (2) saya memberikan pengarahan kepada guru-guru akan mengajar dengan hal yang ikhlas dan bertanggung jawab untuk keberhasilan yang mereka ajarkan kepada peserta didik, (3) saya menganjurkan kepada guru-guru untuk meningkatkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar lebih menunjukkan kualitas mengajarnya”.⁸¹

Hal senada juga diungkapkan salah seorang guru Matematika Kelas X mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, beliau memberikan jawaban :

“Pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang sedang memberikan pembelajaran kepada siswa. Pelaksanaan supervisi pembelajaran ini harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya supervisi ini, guru bisa lebih mempersiapkan diri sebelum mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memberikan motivasi serta semangat agar menggunakan metode pembelajaran yang itu-itu saja. Sebab dapat membuat siswa merasa bosan untuk belajar. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melakukan pemantuan setiap hari kepada guru-guru disekolah ini”.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, beliau memberikan jawaban:

⁸¹. Wawancara Dengan Bapak kepala sekolah pada Tanggal 4 juni 2018.

“Kepala sekolah sering mengecek kedalam kelas untuk melihat kondisi yang terjadi di dalam kelas, baik itu ruangan belajarnya maupun siswanya. Karena ruangan belajar yang bersih dan nyaman membuat guru-guru betah dan semangat untuk mengajar, begitu juga sebaliknya. Jika hal ini sudah berjalan maka kinerja guru akan nampak mengalami peningkatan”.

Dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah, guru Al-Qur'an dan guru Ipa, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik dan juga berpengaruh pada peningkatan kinerja guru di sekolah ini. Kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran guru yaitu dengan cara mengontrol para guru dengan melihat absensi, kehadiran, kedisiplinan waktu akan tetapi tidak setiap hari memperhatikan ataupun melihat langsung guru mengajar lalu mengevaluasi hasil interaksi guru dengan siswa dikelas. Kepala sekolah hanya memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban, seorang guru kemudian aturan-aturan berbentuk lisan dan tulisan, serta memotivasi guru-guru tersebut.

Sebagai kesimpulan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, masih banyak keterbatasan yang dimiliki pihak sekolah, akan tetapi pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang mana mampu menjadikan guru tersebut untuk terus berkembang demi kemajuan pendidik di sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan elaborasi terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia diantaranya melakukan (1) Supervisi administrasi seperti kehadiran, RPP, silabus, dan program tahunan, (2) Supervisi kelas seperti kunjungan kelas selanjutnya melihat cara guru mengajar kemudian data yang sudah ditemukan di analisis, di evaluasi dan ditindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor untuk melihat dan mengamati langsung proses belajar-mengajar didalam kelas. Supervisi yang dilakukan hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab. Hal ini akan menciptakan suasana demokratis, sehingga orang yang di supervisi tidak merasa sungkan dan segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan beberapa kesulitan yang di hadapi atau kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor (Kepala sekolah).

Supervisi pembelajaran secara terminologis, yaitu diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas serta supervisor lainnya untuk meningkatkan proses dari hasil belajar.⁸²

Pelaksanaan supervisi pembelajaran meliputi: (1) Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tata usaha dalam menjalankan

⁸². Ali, Imron, (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.8

tugasnya masing-masing sebaik-baiknya, (2) Usaha Mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik, (3) Mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antara guru, murid, dan pegawai tata usaha sekolah, (4) Mengusahakan cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran, (5) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru.⁸³

Temuan kedua adalah pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia Berkenaan dengan pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran hal-hal yang dilakukan adalah (1) Mengkoordinasi semua usaha sekolah karena perubahan terus menerus terjadi, maka kegiatan sekolah juga makin bertambah, usaha-usaha sekolah makin menyebar perlu ada koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah, (2) Memperluas pengalaman guru-guru, akar dari pengalaman terletak pada sifat dasar manusia. Manusia selalu ingin mencapai kemajuan yang semaksimal mungkin, seorang yang ingin jadi pemimpin, bila ia mau belajar dari pengalaman nyata dilapangan, melalui pengalaman baru ia dapat belajar untuk memperkaya dirinya dengan pengalaman belajar baru, (3) Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan demokratis perlu dikembangkan, (4) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota dan staf dengan pengetahuan baru dan keterampilan-keterampilan yang baru pula, (5) Memberi wawasan yang luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Yang termasuk fungsi utamanya adalah (1) Teman seperjuangan administrasi, karena adanya saling koordinasi, berkolerasi, saling

⁸³. Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Studi Press, 2004), hal.13

melengkapi, (2) Mengkoordinasi personalia sekolah terutama guru-guru dan aktivitas sekolah agar tidak jauh menyimpang dari rencana semula, (3) Sebagai wakil pemerintah dalam mengembangkan falsafah bangsa, (4) kebijakan pemerintah dibidang pengembangan budaya disekolah, (5) Memperlancar proses belajar mengajar, (6) Mengendalikan usaha guru mendidik siswa agar siswa berkembang secara total.

Temuan ketiga adalah upaya Peningkatan kinerja di MAS PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa pembinaan terhadap guru yang ada di sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya yaitu Pembinaan dan pelatihan untuk melatih skill para guru yang disesuaikan dengan kebutuhan guru secara kolektif, yang diprogramkan satu kali dalam sebulan, seperti pelatihan *leadership*, pelatihan K13 dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Secara konseptual yang menjadi indikator kinerja guru adalah: (1) Penyusunan rencana pembelajaran, (2) Pelaksanaan interaksi proses belajar mengajar, (3) Penilaian interaksi peserta didik, (4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil prestasi belajar, (5) Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, (6) Displin kerja, dan (7) Tanggung jawab dan loyalitas dalam tugas. Adapun upaya-upaya dalam meningkatkan kinerja guru antara lain yaitu: pertama, faktor motivasi artinya motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia memiliki motivasi tinggi. *Kedua*, Faktor Kemampuan yang artinya secara Psikologis kemampuan (Ability) pegawai terdiri dari

kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (Knowledge + Skill). Artinya pegawai yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahilannya.⁸⁴

Temuan keempat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam kategori supervisi pembelajaran adalah pengawasan yang dijalankan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru, staff, karyawan melalui supervisi kelas terhadap perencanaan, pengajaran, disamping pengawasan administrasi sekolah, sumberdaya material, evaluasi dan pengawasan mutu hasil.

Supervisi pendidikan merupakan bagian penting dalam proses administrasi pendidikan. Secara administrasi proses supervisi mengacu kepada pentingnya membantu guru untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Beberapa kondisi yang harus diperhatikan jika pengawasan dapat berfungsi efektif yaitu : (1) Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang digunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas, (2) Sulit, tetapi standar yang masih dapat dicapai harus ditentukan, (3) Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi, (4) Banyaknya pengawasan harus dibatasi, (5) Sistem pengawasan harus dikemudikan (*Steering controls*) tanpa pengorbanan otonomi dan kehormatan manajerial tetapi

⁸⁴. Uhasaputra, *pendidikan pengembangan kinerja guru*
(<http://uharsaputra.wordpress.com/pendidikan/pengembangan-kinerja-guru>).

fleksibel, artinya sistem pengawasan menunjukkan kapan, dan dimana tindakan korektif harus diambil. (6) Pengawasan hendaknya mengacu kepada prosedur pemecahan masalah, yaitu: menemukan masalah, menemukan penyebab, membuat rancangan penanggulangan, melakukan perbaikan, mengecek hasil perbaikan, mencegah timbulnya masalah serupa.⁸⁵

Sebagai kesimpulan menurut hemat penulis, pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru akan semakin mampu mengefektifkan hasil pembelajaran siswa manakala ada keseimbangan antara perencanaan dan pelaksanaan supervisi di sekolah, melakukan evaluasi dari hasil program yang dijalankan, melakukan perbaikan-perbaikan agar kinerja guru, mutu kualitas pembelajaran dapat tercapai. Bagaimanapun, kepala sekolah sebagai pemimpin (Leader), memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan kepemimpinannya.

⁸⁵.Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 106.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, upaya yang dilakukan MAS PAB 2 Helvetia terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia yang dilakukan Kepala Madrasah dengan cara mengawasi guru-guru melalui supervisi secara langsung dan tidak langsung. Supervisi secara langsung melalui supervisi kelas dengan melakukan kunjungan kelas dan pengawasan administratif seperti absensi guru, pembuatan RPP dan silabus dan alat-alat yang mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan supervisi secara tidak langsung dengan memantau secara diam-diam tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru-guru ketika memberikan pembelajaran.
2. Pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia oleh Kepala Madrasah dengan mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan kepada sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulir usaha-usaha kreatif, memberi fasilitas dan penilaian secara kontiniu, memberi pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff (pegawai) serta mengintegrasikan tujuan. Selain itu pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah yaitu dengan memberikan pembinaan, pemantauan dan melakukan penilaian kepada guru-guru.

3. Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu dengan cara mengikutsertakan guru-guru pada acara seminar tentang pendidikan dan melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan untuk melatih *skill* guru seperti pelatihan Leadership, pelatihan K13, dan pelatihan lainnya. Pihak sekolah selalu memberikan arahan dukungan serta menyediakan fasilitas, peralatan yang mendukung proses pembelajaran serta membuat peraturan-peraturan untuk ditaati guru-guru, pegawai, dan siswa.
4. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Guru selalu meningkatkan diri dan bekerja untuk memberikan layanan yang terbaik. Bagi peserta didiknya untuk mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah. Kepala Madrasah mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja para guru. Pengawasan pembelajaran di sekolah terarah pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

B. Implikasi

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan Kepala Madrasah dan supervisor adalah dengan melakukan supervisi kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. Supervisi administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan *Leadership*, pelatihan membuat RPP, dan silabus
2. Pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yang dilakukan pihak sekolah bertujuan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, membina program pembelajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.
3. Upaya peningkatan kinerja guru yang dilakukan Kepala Madrasah adalah memotivasi guru sebelum masuk ruangan kelas, berbincang-bincang dengan para guru diwaktu istirahat yang menyangkut KBM. Dan dalam kesempatan lain guru-guru diikutsertakan dalam pelatihan K13, Silabus dan mengikuti seminar tentang kependidikan.
4. Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru yaitu masih banyak keterbatasan yang dimiliki pihak sekolah, akan tetapi pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang mana mampu menjadikan guru tersebut untuk terus berkembang demi kemajuan pendidikan di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia, yaitu :

1. Dalam kegiatan supervisi pembelajaran, perlu adanya inventarisasi yang menyerluruh tentang kegiatan-kegiatan kepengawasan, sehingga tergambar adanya pelaksanaan supervisi harian, mingguan, bulanan dan tahunan pihak sekolah juga akan memperoleh gambaran data yang obyektif tentang volume kegiatan yang dilakukan agar dievaluasi baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
2. Kepala Madrasah disarankan agar lebih meningkatkan pengawasan kepada seluruh guru sehingga ia rajin, giat, tekun, dan disiplin dalam menjalankan tugas dan aktivitas mengajarnya sehari-hari.
3. Kepada guru-guru hendaknya lebih meningkatkan keterampilannya dalam mengajar disekolah, dengan adanya keterampilan tersebut maka akan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Kepada seluruh staff pengajaran disarankan agar selalu membina komunikasi yang baik antara pimpinan dan yang dipimpin demi mewujudkan mutu pendidikan yang lebih efektif.
5. Kepada siswa diharapkan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana diharapkan guru, orang tua, bangsa, agama dan Negara

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN STUDI DOKUMENTASI

“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah

Swasta PAB 2 Helvetia

No	Rumusan Masalah	Uraian/ Data yang digunakan	Teknik/ Sumber Data
1	Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia.	- Menggunakan Teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi : • Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia. • Kegiatan yang dilakukan dengan berkunjung kedalam kelas dengan melihat secara langsung guru mengajar.	Wawancara - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Guru Observasi - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Guru Dokumentasi - Data Dokumen - Foto Kegiatan
2	Bagaimana fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.	- Menggunakan teknik wawancara, observasi studi, dokumentasi, tentang : • Fungsi supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia. • Pelaksanaan program-program lainnya.	Wawancara - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah - Guru Observasi - Kepala Sekolah - Wakil Kepala Sekolah

			- Guru Studi Dokumentasi - Data Dokumen - Foto Kegiatan
3	Bagaimana upaya-upaya peningkatan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia.	- Menggunakan Teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, tentang • Berkaitan dengan kegiatan yang dibuat dalam kinerja guru. • Kebijakan kepala sekolah dalam proses kegiatan yang dibuat.	Wawancara - Kepala Sekolah - Wakil Kepala - Guru Observasi - Kepala Sekolah - Wakil Kepala - Guru Dokumentasi - Data Dokumen - Foto kegiatan
4	Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia.	- Menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, tentang :: • Berkaitan dengan pelaksanaan Supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru. • Kebijakan apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Wawancara - Kepala Sekolah - Guru - Wakil Kepala Observasi - Kepala Sekolah - Wakil Kepala - Guru Dokumentasi - Data Dokumen - Foto Kegiatan

Lampiran 2

PEDOMANA WAWANCARA

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul “ Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAS PAB 2 Helvetia”.

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN

1. Apakah persiapan yang bapak lakukan sebelum melakukan supervisi pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi pembelajaran yang di kembangkan di sekolah yang bapak pimpin?
3. Apakah pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan secara periodik?
4. Apakah langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam perencanaan supervisi pembelajaran, berpedoman kepada salah satu tujuan sekolah yang bapak pimpin?
5. Dalam merencanakan supervisi pembelajaran. Apakah ada metode atau cara yang Bapak lakukan agar tujuan dapat tercapai?
6. Bagaimana keberhasilan Bapak dalam mengelolah supervisi pembelajarab di sekolah yang Bapak pimpin?
7. Apakah program supervisi pembelajaran ini terprogram dalam kegiatan supervisi kepala sekolah selama ini? Mohon di jelaskan.
8. Program apa sajakah yang dilaksanakan dalam supervisi pembelajaran ini?
9. Bentuk pola yang bagaimana Bapak lakukan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, bagaimana cara dan pada persoalan apa sajakah pola ini dilaksanakan? Mohon dijelaskan.

2. FUNGSI-FUNGSI SUPERVISI PEMBELAJARAN

1. Bagaimanakah pelakasanaan supervisi pembelajaran yang Bapak lakukan?
2. Apakah Bapak melakukan supervisi kepada semua guru?
3. Menurut Bapak, mengapa supervisi harus dilakukan?
4. Bagaimana pula jika supervisi tidak dilakukan?
5. Apakah sebelumnya ada informasi kepada guru-guru yang akan di supervisi?
6. Bagaimana prosedur supervisi pembelajaran yang bapak kembangkan di sekolah ini?

7. Apakah teknik yang dipakai dalam supervisi pembelajaran yang Bapak kembangkan di sekolah?
8. Apakah ada penilaian setelah melaksanakan supervisi pembelajaran?
3. UPAYA-UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU
 1. Bagaimana Bapak menilai kinerja guru di sekolah ini?
 2. Apakah Bapak selalu memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya sebagai tenaga pendidik?
 3. Jika iya, coba Bapak berikan contoh dari kesempatan yang Bapak berikan kepada guru-guru untuk mengembangkan profesinya?
 4. Bagaimana cara yang Bapak lakukan untuk meningkatkan motivasi kerja guru-guru dan pegawai tata usaha di sekolah ini?
 5. Upaya-upaya apa yang Bapak lakukan dalam meningkatkan Kinerja guru?
 6. Apakah Bapak pernah membuat pelatihan membuat RPP, Silabus kepada guru-guru?
 7. Apa sajakah tantangan dan hambatan yang dihadapi Bapak dalam melaksanakan supervisi pembelajaran ini ?
 8. Bagaimana upaya-upaya yang di ambil Bapak dalam mengantisipasi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan supervisi pembelajaran ini? Mohon di jelaskan!
 9. Jika diantara guru-guru dan para pegawai kurang memahami sesuatu dalam menjalankan tugasnya, bagaimana cara bapak mengatasinya?
 10. Hingga saat ini, bagaimana kinerja guru dari hasil penilaian dan pembinaan yang bapak lakukan?

II. Wawancara Dengan Pembantu Kepala Sekolah

1. Apa sajakah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak selaku pembantu kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 ?
2. Bagaimana kinerja yang ditunjukkan guru selama ini ? Mohon dijelaskan.
3. Pada hal-hal apa sajakah Kepala sekolah perlu memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kinerja guru? Mohon dijelaskan.
4. Apakah program supervisi pembelajaran ini terprogram dalam kegiatan supervisi kepala sekolah selama ini? Mohon dijelaskan.
5. Program apa sajakah yang dilakukan dalam supervisi pembelajaran?
6. Apa sajakah tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi ini ?
7. Bagaimana upaya-upaya yang diambil kepala sekolah dalam mengantisipasi tantangan dan hambatan yang terjadi dalam penyelenggaraan supervisi pembelajaran selama ini ?

III. Wawancara Dengan Guru Madrasah

1. Sudah berapa lama Bapak/ ibu mengajar disekolah ?
2. Apakah pendidikan terakhir Bapak/ ibu ketika diterima menjadi guru ?
3. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak/ ibu selaku guru Di MAS PAB 2 ?
4. Bagaimana komitmen Bapak/ Ibu dalam melaksanakan tugas disekolah ini ?
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu tentang sarana dan prasarana yang tersedia disekolah ini ?
6. Bagaimana menurut Bapak/ ibu tentang kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah didalam memimpin sekolah ini ?
7. Bagaimana bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ?
8. Kapan saja Kepala Sekolah mengadakan supervisi pembelajaran di sekolah ini ?
9. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ?
10. Pada hal-hal apa sajakah Kepala Sekolah perlu memberihatikan perhatian khusus dalam meningkatkan kinerja guru ? Mohon dijelaskan .
11. Apa saja fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran disekolah ini ?
12. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ?
13. Bagaimana pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru ?
14. Apakah Kepala Sekolah sering melakukan ramah tamah dengan guru-guru mengenai masalah/ masalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam mengajar ?
15. Jika iya, apa saja masalah yang dibicarakan ?
16. Kapan biasanya itu dilakukan ?
17. Apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajran ?
18. Apakah kepala sekolah sering mengecek langsung ke kelas untuk melihat guru-guru yang tidak hadir ?
19. Apakah dengan melakukan supervisi pembelajaran ini dirasakan membantu dalam meningkatkan kinerja guru ?
20. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran ibu selalu membawa RPP .

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI BLANKO *CHEKCLIST*

No	Dokumen Yang Diperlukan	Checklist (✓)
1.	Profil Sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
2.	Sejarah sekolah Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
3.	Visi dan misi Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
4.	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
5.	Data pendidik dan Tenaga pendidik Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
6.	Data keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
7.	Data Sarana dan Prasaran Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia	✓
8.	Data Guru yang Sertifikasi Madrasah Aliyah PAB 2 Helvetia	✓
9.	Data Guru menurut golongan Madrasah Aiyah PAB 2 Helvetia	-
10.	Data/ Dokumentasi Guru yang mendapatkan penghargaan	-

Lampiran 4

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)
OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Drs. H. M. Fauzi, MA
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 10 : 30 WIB
Hari / Tanggal : Senin/ 28 Mei 2018

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Pelaksanaan Supervisi pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia	Adapun pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dijalankan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik.	Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan mensupervisi langsung guru didalam kelas.
2	Fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia.	Adapun fungsi supervisi pembelajaran di sekolah ini untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan juga untuk menyempurkan, menyesuaikan metedo mengajar guru dengan materi yang diajarkannya.	Fungsi supervisi pembelajaran di sini kepala sekolah melakukan teknik supervisi secara langsung dan tidak langsung masuk kedalam kelas dan melakukan evaluasi untuk tidak lanjut.
3	Upaya peningkatan kinerja guru di MAS PAB 2 Helveta.	Adapun upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru Di MAS PAB 2 Helvetia yang dilakukan pihak sekolah dengan melakukan perencanaan struktur kurikulum seperti KBM dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian rencana kerja sudah jelas, seprti mempersiapkan guru-guru sesuai latar belakang pendidikannya, membuat aturan-aturan sekolah baik untuk siswa ataupun guru, penyediaan sarana dan mengadakan rapat. Dan juga kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan	Upaya yang dilakukan pihak sekolah ataupun kepala sekola untuk meningkatkan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan, dan pelatihan-pelatihan kepada guru dalam membuat RPP, Silabus, dan pelaksanaan K13 serta perturan dan Kedisiplinan.

		profesinya kesempatan ini berupa pelatihan, penataran, seminar, dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi S2.	
4	Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia	Pelaksanaan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah menganjurkan kepada guru-guru untuk memahami akan tugas pokok sebagai pendidik, memberikan arahan kepada guru-guru akan mengajar dengan hal yang ikhlas dan bertanggung jawab untuk keberhasilan yang mereka ajarkan kepada peserta didik, menganjurkan kepada guru-guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar lebih menunjukan kualitas mengajarnya.	Pelaksanaan Supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah memberikan arahan kepada guru-guru dengan melakukan rapat yang dilakukan dalam sebulan satu kali adapun penilaian yang dilakukan kepala sekolah dengan cara melihat langsung bagaimana kedisiplinanya, cara mengajarnya dan juga kehadirannya (absensi) ..

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Fauzli Idris BA
Jabatan : Pembantu Kepala Sekolah
Waktu : 10 : 30
Hari/ Tanggal : Senin/ 04 Juni 2018

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia.	Pelaksanaan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah adalah dengan melakukan perencanaan, mempersiapkan instrumen, penilaian, supervisi, mengambil tindakan berupa melihat secara tidak langsung, kemudian pelaksanaan supervisi administrasi, seperti memeriksa RPP, Silabus, alat-alat pembelajaran, absensi guru-guru serta yang terpenting adalah kedisiplinan guru dalam mengajar,	Tangan kanan kepala madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia sudah terlaksana dan berjalan dengan baik yang mana kepala madrasah melihat secara langsung dengan melakukan supervisi.
2	Pelaksanaan Fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia.	Fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang akan berpengaruh kepada keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Semua guru-guru di supervisi yaitu dengan melihat dan mengetahui bagaimana guru mengajar di kelas Fungsi-fungsi supervisi, apakah sesuai dengan RPP, Silabus.	Dari paparan dan penjelasan tangan kanan Kepala Madrasah yang dilakukan kepala madrasah dalam hal supervisi itu sangat bagus dengan itu proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.
3	Upaya Peningkatan Kinerja Guru di MAS PAB	Adapun menurut pendapat tangan kanan kepala madrasah	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh

	2 Helvetia	Kinerja guru dapat dilihat dari seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan mungkin untuk siswanya. Untuk itu guru harus memiliki teknik dalam mengajar, bagaimana cara guru dalam mengajar, menggunakan metode dan alat bantu pelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakan. Dalam hal ini, kepala madrasah mengadakan pelatihan pembuatan RPP, Silabus, dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Dan mengadakan rapat kepada guru-guru untuk membahas pelaksanaan KBM, mengevaluasi kegiatan yang sudah dijalankan dan membuat rencana berikutnya”.	tangan kanan kepala madrasah peningkatan kinerja guru sudah jauh lebih meningkat karena kepala madrasah telah memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru.
--	------------	--	---

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia

FIELD NOTE (CATATAN LAPANGAN)

OBSERVASI/WAWANCARA/DOKUMENTASI

Nama : Firdaus, SH, Spd. I
Jabatan : Guru Bidang study
Waktu : 11: 30
Hari/ Tanggal : Selasa/ 05 Juni 2018

No	Fokus Kajian	Uraian	Analisis
1	Pelaksanaan Supervisi pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia	Berdasarkan pemaparan data observasi dan wawancara tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 Helvetia bahwa pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik. Adapun pelaksanaannya adalah dengan melakukan supervisi kelas melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar. Supervisi administrasi seperti mengawasi absensi guru-guru, kedisiplinan anggota personil. Kemudian pihak sekolah juga mengadakan pelatihan-pelatihan <i>Leadership</i> , pelatihan membuat RPP, dan silabus.	Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di MAS PAB 2 berjalan dengan baik dan dapat diterapkan oleh bawahan. .
2	Fungsi-fungsi Supervisi Pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia.	Fungsi-fungsi supervisi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan cara mengajar guru dan cara guru mengkondisikan kelas (management kelas) serta mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan metode mengajar.	Dari paparan diatas fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di sekolah MAS PAB 2 Helvetia sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan cara belajar guru semakin baik dan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif .
3	Upaya peningkatan kinerja guru di MAS PAB 2 Helveta.	Adapun upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk peningkatan kinerja guru di MAS PAB 2 Helvetia	Dalam paparan yang telah dijelaskan oleh bidang studi bahwa upaya peningkatan

		sejauh ini, kinerja para guru dilihat dalam proses belajar, misalnya seorang guru yang selalu mengajar apakah sudah membuat RPP terlebih dahulu dan selalu membawanya sebagai acuan pembelajaran, kepala madrasah melakukan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru seperti pembuatan RPP, Silabus, Program Tahunan, dan program semester.	Kinerja guru sudah jauh lebih meningkat karena banyaknya program yang dibuat oleh kepala madrasah.
4	Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran dalam meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia	Adapun pendapat guru pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan Kinerja Guru di MAS PAB 2 Helvetia yaitu pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan mensupervisi, dan mengontrol langsung guru di dalam kelas serta mengevaluasi interaksi guru dengan siswa didalam kelas	Pelaksanaan Supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dengan melakukan akan tetapi pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang mana mampu menjadikan guru tersebut untuk terus berkembang demi kemajuan pendidikan di sekolah.

Lokasi : Madrasah Aliyah Swasta PAB 2 Helvetia

Lampiran : 5

Dokumentasi Foto

Gedung Sekolah MAS PAB 2 Helvetia



Ruang Kepala Sekolah



Suasana di Dalam Ruangan



Wawancara Dengan Kepala Madrasah MAS PAB 2 Helvetia

Ruang Guru



Mushollah



Ruangan Laboratorium IPA



UKS



Gambar Ruangan Perpustakaan MAS PAB 2 Helvetia

.....

Laboratorium Komputer

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul & Syafaruddin. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka.
- Aari Komana & Engkoswara. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Darma, Surya. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Ditjen PMPTK.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah*. Jakarta.
- Deliati, dan dkk. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Dapertemen Agama RI. 2005. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : SYGMA.
- Fathurrahman. 2014. *Mengevaluasi Keberhasilan Supervisi Pembelajaran*. Jurnal: Studi Keislaman No 1. Vol 4. Al-Hikmah.
- Fatmawati, Ayny Maharrayani. 2015. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK N 4 KLATEN*. SKRIPSI : Universitas Negri Yogyakarta.
- Gunawan, Ary H. 2013. *Administrasi Sekolah “ Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairi & Sudarwan Danim. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jamroji, Mohammad. 2016. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo* : Tesis Pascasarjana. Stain Ponorogo.
- Jaya, Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Gema Ihsani.
- Thalib Kasan, 2004. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Studi Press.
- Moleng, J. Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleng, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Permada Rosdakarya.
- Nawawi Uha, Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: Kencana.

- Refnita. 2010. *Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah di SMP YAPIA Ciputat*. Skripsi. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Raflis, Soetjipto. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Proses Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Syahrum dan Salim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cita Pusatka Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Starategi Pembelajaran “ Teori & Aplikasi*. Jakarta : AR-Ruzz Media.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenanda Media Group.
- Wahyudin. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran “ Learning Organization “*. Bandung : Alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahida, Siti. 2015. *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negri 1 Banda Aceh*, Jurnal Administrasi Pendidikan : Universitas Syiah Kuala, Vol : 3.
- Muhammad Fuad, *Al-lu’lu War Marjan (Mutata Hadits Shahih Bukhari dan Muslim)*, Jakarta Timur: Ummul qura’n.